

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SMP ISLAM TERPADU AL-FITYAN KABUPATEN ACEH BESAR

Zulkarnaen Jafar ¹, Yusrizal ², Khairuddin ²

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: zulkar_acr@yahoo.com

ABSTRACT: *Managerial Competence is the skill of principals to improve the performance of teachers in implementing the learning process at schools. The purpose this study was to investigate the program, implementation, and monitoring of teacher performance improvement. This study used a qualitative approach with descriptive methods, and the techniques of data collection done were observation, interviews, and documentation. The subject of this study was the principal, vice-principal, and teachers of Integrated Islamic Junior High School of Al-Fityan. The results showed that 1) The programs made by the principal in improving the performance of teachers at Integrated Islamic Junior High School of Al-Fityan were teacher training, educational seminars, teacher workshop, Teacher Professional development Networks (MGMPs), Teacher Working Group (KKG), awards to teachers who excel and also adds incentive for teachers as well as to provide an opportunity for teachers to use IT tools in learning; 2) the implementation of the program to improve the performance of teachers at Integrated Islamic Junior High School of Al-Fityan was by engaging teachers through teacher training programs, educational seminars, workshop teacher, MGMPs, KKGs, giving awards to teachers who excel and also adding incentives teacher as well as providing an opportunity for teachers to use IT tools in learning; 3) Monitoring done principal in improving teacher performance at Integrated Islamic Junior High School of Al-Fityan was carried out continuously and sustainably through two-way communication with teachers, as well as classroom visits with notice and without notice, individual communication, and by inviting inspectors to the school to evaluate the performance improvement program and receiving input and direction.*

KEYWORDS: *managerial competence, principal, and teacher performance.*

ABSTRAK: Kompetensi Manajerial merupakan keterampilan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program peningkatan kinerja guru, pelaksanaan program peningkatan kinerja guru, dan Pengawasan program peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMP Islam Terpadu Al-Fityan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Al-Fityan adalah dengan program pelatihan guru, seminar pendidikan, workshop guru, MGMP, KKG, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dan juga menambah insentif guru serta memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran, 2) Pelaksanaan program peningkatan kinerja guru di SMP Islam Terpadu adalah dengan mengikutsertakan guru melalui program pelatihan guru, seminar pendidikan, workshop guru, MGMP, KKG, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dan juga menambah insentif guru serta memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran, 3) Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP-IT Al-Fityan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui komunikasi dua arah dengan guru, serta kunjungan kelas dengan pemberitahuan dan juga tanpa pemberitahuan, komunikasi secara individu, dan mengundang pengawas ke sekolah untuk mengevaluasi program peningkatan kinerja guru sekolah serta menerima masukan dan arahan

KATA KUNCI: kompetensi manajerial, kepala sekolah dan kinerja guru.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan dengan maksimal, demikian juga dengan lembaga pendidikan. Menurut Fattah (2013) bahwa “manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara untuk mengatur orang lain dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sedangkan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer”.

Manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi. Murniati dan Usman (2009) berpendapat bahwa “manajemen merupakan kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal”. Menurut Usman (2013) “manajemen dalam arti yang luas adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam artian yang sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah,

kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah”.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa pengelolaan pendidikan yang sukses adalah pengelolaan pendidikan yang mempunyai perencanaan yang baik, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas, dengan demikian kepala sekolah bisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola sekolah. Menurut Muhaimin, *et al.*, (2010) “manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan tertentu”. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu agar supaya pendidikan dapat maju maka harus dikelola oleh manajer pendidikan yang profesional sehingga mewujudkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Hasil penelitian Husna (2016) menunjukkan bahwa “kelemahan hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari siswa, kurangnya perhatian lingkungan keluarga dan perhatian orang tua, serta kelemahan-kelemahan pada guru, akan tetapi faktor yang sangat mempengaruhi adalah keterampilan kepemimpinan kepala sekolah”. Oleh karena itu, agar institusi sekolah bisa berjalan efektif, maka harus dikelola oleh pemimpin yang berkualitas. Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan Ismuha (2016) menyimpulkan bahwa “kepala sekolah kurang mempertimbangkan semua faktor kunci dalam membuat keputusan, kepala sekolah banyak menggunakan gaya

otoriter atau satu gaya dalam kepemimpinannya dan mempunyai perspektif waktu singkat”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga dijelaskan bahwa kinerja guru yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik. Peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah termasuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah adalah sebagai salah satu manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci kesuksesan sebuah sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah sebaiknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai manajer pendidikan.

Ketika kepala sekolah bisa memahami manajemen pendidikan, maka kepala sekolah diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Menurut Pidarta (2011) “kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan manusiawi yang bertujuan untuk memotivasi bawahan serta membina personalia di lingkungan sekolah, khususnya peningkatan kinerja guru”. Kepala sekolah harus mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja tersebut, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi

manajerial yang efektif dan efisien agar pembinaan yang dilakukan dapat menghasilkan guru yang profesional.

SMP Islam Terpadu Al-Fityan merupakan sekolah yang berorientasi kepada mutu dan merupakan salah satu sekolah yang favorit di kabupaten Aceh Besar. Tentunya sekolah tersebut sudah memenuhi 8 standar pendidikan yaitu; standar proses, standar kelulusan, standar pembiayaan, standar penilaian, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan juga standar pendidik dan tenaga kependidikan. Karena itu SMP Islam Terpadu Al-Fityan sepatutnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, dukungan dana yang memadai, dan juga pimpinan sekolah yang profesional. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan diuraikan, maka penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif yang menggunakan metode deskriptif menurut Suryabrata (2012) adalah “penelitian yang bermaksud mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara nyata”. Hal ini juga dikuatkan oleh Sukardi (2008) yang mengemukakan “penelitian metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara

sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek secara tepat dan akurat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan, pemberian kode, dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi yang diisi oleh penulis pada saat berada di lokasi penelitian. Selain hasil observasi, penulis juga mengumpulkan data hasil wawancara dengan responden mengenai proses penyusunan program kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan proses pengawasan program kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Lebih lanjut, penulis juga mengumpulkan data dalam bentuk studi dokumentasi berupa dokumen

program kerja kepala sekolah, perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus serta foto kegiatan di sekolah. Setelah melakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga teknik, yaitu: reduksi atau pemilihan data yang relevan, display data atau penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP-IT Al-Fityan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa setiap tahunnya kepala sekolah selalu membuat program peningkatan kinerja guru di SMP-IT Al-Fityan. Program tersebut dibuat sesuai dengan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab satuan pendidikan selalu melibatkan semua komponen sekolah dalam rangka merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program sekolah. Ada beberapa program peningkatan kinerja guru yang telah dilaksanakan di antaranya adalah program pelatihan guru, seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), pertemuan antar sekolah dan pemberian penghargaan kepada guru.

Suksesnya seorang kepala sekolah tentu harus diukur dengan program kerja sekolah yang telah disusun dan direncanakan serta capaian hasil yang sesuai dengan perencanaan yang telah di susun dengan melibatkan seluruh stakeholder di sekolah.

Semua ini bisa terwujud jika adanya kemampuan konseptual dari kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus bisa mewujudkan peningkatan kinerja guru dengan cara merencanakan program dan terobosan-terobosan baru untuk keberlangsungan pendidikan dalam menghadapi tantangan ke depan yang semakin nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan program kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akan terlaksana dan berjalan dengan baik apabila didukung oleh keahlian atau manajemen kepala sekolah tentang sekolah, seperti kurikulum yang mengacu kepada kurikulum standar nasional yang diselenggarakan dengan konteks otonomi sekolah. Selanjutnya adanya proses pembelajaran yang efektif, lingkungan sekolah yang nyaman bagi warga sekolah, dukungan sumber daya guru yang memadai, dukungan dan partisipasi orang tua siswa dan masyarakat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan baik. Sehingga mampu mengantarkan sekolah menjadi sekolah teladan bagi masyarakat, orang tua dan siswa untuk masuk ke sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akan berhasil dengan baik apabila ada sistem yang dibuat sesuai dengan manajemen pendidikan yang terbuka dan transparan. Program yang direncanakan juga harus selaras dan sejalan dengan fungsi, tugas dan wewenang kepala sekolah, adanya keselarasan antara program dengan peningkatan kinerja, serta adanya

pemberdayaan semua elemen yang ada di sekolah dengan memberikan peran yang sesuai dengan keahlian warga sekolah.

Seorang guru akan meningkatkan kinerjanya apabila kepala sekolah menghargai dan memberikan penghargaan penuh atas usul dan saran dari guru, tidak menganggap guru dan seluruh warga sekolah menjadi bawahan, tetapi dijadikan sebagai mitra kerja yang menginginkan kemajuan lembaga pendidikan. Menurut Nurussalami (2015) “kepemimpinan kepala sekolah harus menghindari terciptanya pola hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan, sebaliknya perlu mengedepankan kerja sama fungsional dengan menghindari diri dari *one man show*, sebaliknya harus menekankan pada kerjasama kesejawatan, menghindari terciptanya suasana kerja yang serba menakutkan”. Karena kalau kita lihat berhasilnya program kepala sekolah tidak hanya karena kepandaian atau kemampuan kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolah, akan tetapi keberhasilan itu adalah keberhasilan tim yang bersatu, dan saling memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan, semuanya berperan penting untuk kemajuan peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan program peningkatan kinerja guru pada SMP-IT Al-Fityan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pelaksanaan program peningkatan kinerja guru di SMP-IT Al-Fityan telah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya berbagai macam kegiatan di sekolah untuk

meningkatkan kinerja guru melalui forum diskusi guru, pemberian *reward* kepada guru berprestasi dan juga menambah insentif guru secara berkala. Sedangkan untuk program peningkatan kinerja guru secara luas adalah dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar pendidikan dan workshop yang dilakukan oleh internal sekolah dan juga berbagai instansi baik instansi pemerintah berupa dinas pendidikan kabupaten atau provinsi dan juga instansi swasta.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan keterampilan manajerial Kepala Sekolah yang sudah mengarah pada kepada fungsi dari manajemen kerja yang profesional, ini ditandai dengan kegiatan pengorganisasian dengan memberikan fungsi dan tugas pokok kepada guru, wakil kepala sekolah, dan karyawan sekolah dengan didasarkan pada dedikasi, komitmen, dan kemampuan dari mereka dengan pendekatan demokratis melalui musyawarah dengan cara rapat bulanan atau rapat rutin yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah juga mengedukasi para guru dengan memberikan pendidikan yang terbaik. Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas SDM melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru harus dibina dan dikembangkan, potensi sumber daya guru perlu terus bertumbuh dan berkembang agar guru mampu menjalankan fungsinya secara maksimal, belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari (2015) di SMK Batik 1 Surakarta disimpulkan bahwa “kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi faktor determinan dalam proses manajemen peningkatan kinerja guru. Disamping itu, pelaksanaan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengembangan hingga evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pada hakikatnya adalah tindakan dan kebijakan yang harus diambil kepala sekolah secara adil dan bijaksana dalam rangka mengarahkan dan membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya”. Kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan harus berupaya memfasilitasi guru termasuk untuk pengembangan pengetahuan, wawasan dan ketrampilannya, sehingga bisa meningkatkan sumber daya manusianya yang akan bermuara pada peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sa’ud (2009) “pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas guru untuk memecahkan masalah”. Selanjutnya dikatakan juga pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa kepala sekolah harus bisa meningkatkan kualitas guru dengan cara merangsang

mereka dengan program-program pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP, KKG, pemberian *reward* kepada guru yang berprestasi dan juga menambah insentif guru serta memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan perang IT dalam pembelajaran dan juga berbagai macam program lainnya yang mengarah kepada peningkatan kualitas guru, sehingga ketika kualitas sudah memadai, maka kinerja guru akan lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dalam pelaksanaan program peningkatan kinerja guru, maka kepala sekolah juga harus bisa memberikan motivasi, agar guru lebih bersemangat dalam bertugas.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan guru pada SMP-IT Al-Fityan

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan melihat hasil kerja setiap guru baik yang menyangkut kehadiran, kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, kerja sama dalam tim dan evaluasi setiap memberikan penilaian kepada guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa konsep pengawasan yang dilakukan di SMP-IT Al-Fityan adalah bertujuan untuk guru, supaya setiap guru lebih terampil dalam mengajar, punya disiplin, memiliki dedikasi yang tinggi, juga loyalitas serta bisa mengikuti program peningkatan mutu yang sudah direncanakan oleh sekolah. Kepala sekolah biasanya dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan pengawasan dengan

cara mengevaluasi program yang diikuti oleh guru, apakah program tersebut bisa menambah kualitas guru atau sebaliknya, juga dengan kunjungan kelas baik memberitahukan dan juga tanpa memberitahukan kepada guru yang akan dikunjungi, komunikasi dua arah dengan guru, bahkan dalam pengawasan kepala sekolah juga melibatkan guru yang lainnya. Kemudian kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan cara berkomunikasi secara individu, serta mengundang pengawas ke sekolah untuk menerima masukan dan arahan terkait program peningkatan kinerja guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan-kelebihan yang dimiliki guru dan juga kekurangan serta kelemahan guru dalam mengikuti pelatihan dan juga dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat segera dievaluasi, dan hasil evaluasi tersebut dijadikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian Rohmah dan Karwanto (2014) menunjukkan bahwa “komunikasi kepala sekolah merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan cara kepala sekolah dalam menyampaikan pikiran baik yang berupa ide-ide maupun gagasan, pemberian dan penerimaan informasi, pendelegasian tugas, dan pemberian motivasi kepada guru”. Keterampilan dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk mengetahui apakah guru mampu memahami gagasan, ide-ide, maupun perintah yang diberikan oleh kepala sekolah

kepada guru khususnya lagi di dalam pengawasan.

Pengawasan juga berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan baik segi materi maupun metode atau pendekatan. Menghadapi keadaan yang demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau pengawas untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan IPTEK dan kebutuhan lingkungan. Demikian pula dalam penerapan metode pembelajaran, guru terus di dorong agar berani melakukan uji coba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang dibahas, karena profesi guru ini bukanlah profesi yang bisa dijalani oleh semua orang. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”.

Oleh karenanya, pengawasan yang diharapkan bisa mengevaluasi program yang telah dijalankan bisa memberikan masukan yang dapat memajukan proses pendidikan. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Karena itu kepala sekolah yang juga sebagai pengawas harus memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Program kepala sekolah SMP-IT Al-Fityan dalam proses meningkatkan kinerja guru di antaranya adalah pelatihan untuk guru, seminar pendidikan, workshop guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), Pemberian *reward* kepada guru yang berprestasi dan juga penambahan insentif guru serta memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran.
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan kinerja guru adalah dengan mengikutsertakan guru dalam program pelatihan guru, seminar pendidikan, workshop guru, MGMP, KKG, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi dan juga menambah insentif guru serta memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran.
3. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melakukan pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru SMP-IT Al-Fityan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui komunikasi dua arah dengan guru, serta kunjungan kelas dengan pemberitahuan dan juga tanpa pemberitahuan, komunikasi secara individu, dan mengundang pengawas ke sekolah untuk menerima masukan dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Husna. 2016. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah pada SMP Unggul Pidie Jaya*. Tesis Magister Administrasi Pendidikan pada PPS Unsyiah, Tidak diterbitkan.
- Ismuha. 2016. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklut Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4, Hal. 53.
- Muhaimin, S. dan Prabowo, S. L. 2010. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Murniati. dan Usman, N. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Nurussalami. 2015. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop*. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, Vol. 1, Hal. 12.
- Pidarta, M. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Puspitasari, N. 2015. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)*. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 1, Hal. 34.
- Rohmah, N. dan Karwanto. 2014. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 26 Surabaya)*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Hal. 145.
- Sa'ud, U. S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryabrata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta.
- Usman, H. 2013. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, N. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Cita Pustaka Median Perintis. Bandung.